

**ANALISIS PERNGARUH *RETURN ON ASSET* DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP VOLITALITAS
HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDEX KOMPAS
100 YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Alisia Nadya Iskandar
150810226**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**ANALISIS PERNGARUH *RETURN ON ASSET* DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP VOLITALITAS
HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDEX KOMPAS
100 YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Alisia Nadya Iskandar
150810226**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Alisia Nadya Iskandar
NPM/NIP : 150810226
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul: “**Analisis Pengaruh *Return On Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap Volitalitas Harga Saham Perusahaan Index Kompas 100 Yang Terdaftar Di BEI**”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun
Batam, 05 Agustus 2019

Alisia Nadya Iskandar
150810226

**ANALISIS PERNGARUH RETURN ON ASSET DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP VOLITALITAS
HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDEX KOMPAS
100 YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Alisia Nadya Iskandar
150810226**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada
tanggal yang tertera di bawah ini**

Batam, 05 Agustus 2019

**Vargo Christian L.Tobing, S.E., M. Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Rasio *Return On Asset* adalah tingkat suatu kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh laba (laba) secara keseluruhan. Semakin banyak orang yang tertarik akan membuat permintaan untuk saham ini meningkat, sehingga harga saham perusahaan akan naik. Semakin besar *Return On Equity* dapat menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih pada perusahaan dan dapat mengukur ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan didistribusikan kepada pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* juga dipengaruhi oleh seberapa besar hutang perusahaan, jika hutang perusahaan meningkat, rasio ini juga akan meningkat. Volatilitas adalah naik turunnya harga saham selama periode yang ditentukan. volatilitas yang besar dapat dikatakan naiknya harga saham yang tinggi sehingga mengalami keuntungan tetapi dapat dikatakan juga turunnya harga saham yang cepat sehingga mengalami kerugian. Sebelum para investor dalam melakukan investasi, para investor perlu memperhatikan dan memiliki sejumlah informasi yang dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan di bursa efek Indonesia. sehingga para investor dapat memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan bagi dana yang diinvestasikan. apabila peningkatan perusahaan semakin baik maka keuntungan yang dapat diperoleh oleh para investor semakin besar. Sebelum berencana dalam investasi, investor perlu memperhatikan dan memiliki sejumlah informasi yang dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan di bursa efek Indonesia. Informasi ini guna mempelajari sisi laporan keuangan periodik suatu entitas tersebut agar menghindari adanya kemungkinan terjadinya resiko investasi, investor pun dapat mengetahui kesanggupan suatu entitas dalam memberikan devidennya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi 100 perusahaan dan sampel sebanyak 25 perusahaan

Kata kunci: Profitabilitas, Return On Aset, Return On Equity, Volitalitas Harga Saham

ABSTRACT

The Return On Asset ratio is the level of a company's management capability in gaining profit (profit) as a whole. Aims to measure the company's management ability to obtain overall profit (profit). More and more people who are interested will make the demand for this stock increase, so the stock price the company will rise. The greater the Return on Equity can indicate that the increase in net income in the company and can measure the size of the company's ability to generate profits that will be distributed to the company's shareholders. Return On Equity is also influenced by how much the company's debt is, if the company's debt increases, this ratio will also increase. Volatility is the ups and downs of stock prices during the specified period. Large volatility can be said to be a high increase in stock prices so that it experiences profits but it can be said also the rapid decline in stock prices. So before investors invest, investors need to pay attention and have a number of information that can be seen through financial statements published by companies on the Indonesian stock exchange. so that investors can choose which shares can benefit the funds invested. if the increase in the company is getting better, the profits that can be obtained by investors will increase. Before planning in investment, investors need to pay attention and have a number of information that can be seen through financial reports issued by companies on the Indonesian stock exchange. This information is to study the side of the entity's periodic financial statements in order to avoid the possibility of investment risk, investors can find out the ability of an entity to provide dividends. This study uses secondary data with a population of 100 companies and a sample of 25 companies.

Keywords: Profitability, Return On Asset, Return On Equity, stock price volatility

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti,SH., M.H.selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi;
9. Teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam dan Muhammad Gifazil yang selalu memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 05 Agustus 2019

Alisia Nadya Iskandar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Perumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Secara Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Secara Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11

2.1 Teori Dasar.....	11
2.1.1 Return On Asset	12
2.1.2 Return On Equity	14
2.1.3 Volatilitas Harga Saham	15
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Operasional Variabel.....	26
3.2.1 Variabel Independen	26
3.2.2 Variabel Dependen.....	27
3.3 Populasi Dan Sampel	28
3.3.1 Populasi.....	28
3.3.2 Sampel.....	29
3.4 Teknik Pengambilan Data	30
3.5. Metode Analisis Data.....	30
3.5.1 Analisa Deskriptif	30
3.5.2 Uji Asumsi Klasik Regresi.....	30
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	32

3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis	32
3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian	35
3.6.1 Lokasi Penelitian	35
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	47
4.1.3 Analisis Regresi Berganda	51
4.1.4 Pengujian Hipotesis.....	52
4.2 Pembahasan.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Volatilitas Harga Saham dari Tahun 2013-2017.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	28
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	39
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	39
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	42
Tabel 4.5 Uji Regresi Berganda.....	42
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi.....	43
Tabel 4.7 Uji Parsial.....	44
Tabel 4.8 Uji Simultan	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	41

DAFTAR RUMUS

2.1 Rumus ROA.....	13
2.2 Rumus ROE	14
2.3 Rumus ROE	15
3.1 Rumus Analisia Regresi Berganda.....	32
3.3 Rumus Uji Simultan	34

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PENELITIAN TERDAHULU

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

LAMPIRAN 3 OUTPUT SPSS

LAMPIRAN 4 TABEL T

LAMPIRAN 5 TABEL F

LAMPIRAN 6 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN 7 SURAT-SURAT PENELITIAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki sumber dana dengan pihak yang membutuhkan dana tersebut yakni dengan memperjual belikan sekuritas. (Tandeline, 2010, p. 26)

Rasio ROA fungsinya untuk mengetahui seberapa mampu manajemen perusahaan dalam mendapat profit (laba) secara merata.dengan tingkat *return on asset* (ROA) yang tinggi,maka para investor tertarik untuk memasukan modalnya kepada perusahaan tersebut karena dianggap dapat memproduksi laba yang tinggi dan otomatis akan berpengaruh pada deviden yang diterima oleh investor tersebut.Semakin banyak perusahaan yang mempunyai minat akan membuat permintaan pada saham yang bersangkutan,otomatis hal ini mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut lebih tinggi. (Dendawijaya, 2009, p. 118)

Return On Asset digunakan sebagai ukuran dasar atas laba yang diperoleh bank untuk *feedback* atas aset karena *Return On Asset* dapat menyajikan informasi tentang seberapa keefisiensian bank yang sedang berjalan dengan memersentasekan seberapa margin atau untung yang dihasilkan secara rata-rata dari asset yang telah diinvestasikan. (Mishkin, 2009, p. 306)

Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan yang nilai *Return On Asset* (ROA) tinggi mampu menggunakan aktiva dengan efisien untuk menghasilkan laba bersih dengan ROA juga dapat membantu para investor dalam mengenali

peluang saham yang mempunyai tingkat pengembalian atau deviden yang besar dimana para investor memilih untuk berinvestasi. Akan tetapi ROA tidak selalu dapat dijadikan perbandingan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain alasannya untuk perusahaan yang berkerja dalam bidang yang fokus pada *Intangible Assets* seperti perusahaan yang perangkat lunak asset yang dimiliki akan lebih jauh dibandingkan dengan aset bidang pembuatan mobil.

Return On Equity (ROE) adalah sebuah rasio yang dipergunakan oleh pemegang saham guna memantau bagaimana kapasitas suatu emiten bersangkutan dalam hal menakar besarnya tingkat *feedback* suatu modal dari perusahaan (Sawir, 2012:20)

Return On Equity ketepatangunaanya untuk menghasilkan laba perusahaan dengan mengukur imbal balik atas modalnya sendiri. Apabila *Return On Equity* (ROE) melonjak maka akibatnya adalah harga saham perusahaan akan melonjak pula. (Fahmi, 2012, p. 99)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak persentase *Return On Equity* artinya perusahaan dapat memperlihatkan bahwa adanya kenaikan terhadap laba bersih pada perusahaan tersebut bisa menakar seberapa besar kapabilitas entitas dalam memproduksi laba yang akan di distribusikan kepada pemegang saham. *Return On Equity* juga dapat memengaruhi berapa besarnya utang perusahaan, apabila utang perusahaan. Jika modal suatu entitas meningkat, rasio ini pasti akan mengalami peningkatan juga. *Return On Equity* akan lebih baik jika utang perusahaan mengalami penurunan tetapi rasio ini tetap mengalami peningkatan.

(Sadiq, 2013, p. 426) berpendapat bahwa volatilitas harga saham ialah kenaikan atau penurunan harga saham dalam kurun periode tertentu *investor, broker, dealers, academic, regulators* memperhatikan volatilitas yang terjadi pada harga saham. bukan hanya mempengaruhi nilai dari sebuah perusahaan tetapi juga bisa mencerminkan adanya informasi-informasi penting yang tersirat tentang perusahaan tersebut.

Volatilitas adalah naik turunnya harga saham selama periode yang ditentukan. volatilitas yang besar dapat dikatakan naiknya harga saham yang tinggi sehingga mengalami keuntungan tetapi dapat dikatakan juga turunnya harga saham yang cepat sehingga mengalami kerugian.

Sebelum para investor menanamkan modalnya pada sebuah investasi, para investor wajib memantau dengan memiliki banyak informasi yang bisa diamati melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara terbuka oleh emiten bernama Bursa Efek Indonesia, sehingga para investor mampu melihat saham mana yang dapat memberikan imbal balik yang baik untuk dana yang akan di lakukan penanaman modal. apabila peningkatan perusahaan semakin melonjak, maka imbal balik yang akan diterima perusahaan bisa diperoleh oleh para investor pun semakin besar.

Harga saham yaitu harga yang terdapat di pasar bursa dan dapat ditentukan oleh para pelaku pasar pada saat tertentu, hal ini dapat ditentukan oleh permintaan dengan penawaran saham yang terjadi dipasar modal, juga dapat dipahami bahwa harga saham ialah harga perlembar saham yang legal dalam pasal saat ini di bursa efek. Jadi harga saham dapat mencerminkan bagaimana kondisi sebuah perusahaan

apabila sebuah perusahaan mempunyai profit yang banyak maka harga saham akan ikut meningkat.

Harga saham dapat ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya yang berasal dari lingkungan internal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalasari, 2009, p. 9) yang berjudul 'Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008' dan (Rinati, 2008, p. 9) yang berjudul 'Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Indeks LQ45' mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dimana saat laba sebelum pajak naik dan total aktiva turun maka ROA meningkat. Sedangkan untuk *Return On Equity* (ROE) tidak ada suatu pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan index Kompas 100 merupakan emiten yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia dan berkoalisi dengan Koran Kompas. Dalam pemilihan perusahaan yang dapat dimasukkan ke dalam perusahaan index Kompas 100 ini memiliki likuiditas yang besar, nilai kapasitas pasar yang besar serta kapasitas yang bagus.

Tabel 1.1 Volatilitas Harga Saham dari Tahun 2013-2017

NO	NAMA EMITEN	TAHUN	ROA	ROE	Harga Saham
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)	2013	8,26	1,01	1,07
		2014	2,53	1,01	1,07
		2015	3,07	1,01	1,07
		2016	2,48	1,01	1,07
		2017	2,33	1	1,07
2	Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF)	2013	2,35	1,01	1,07
		2014	1,63	1,01	1,07
		2015	1,55	1,01	1,07
		2016	1,91	1,01	1,07
		2017	2,19	1,01	1,07
3	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)	2013	1,01	1	1,03
		2014	0,98	1	1,03
		2015	0,98	1	1,03
		2016	0,95	1	1,05
		2017	0,93	1	1,05
4	Alkindo Naratama Tbk (ALDO)	2013	2,74	1,01	1,05
		2014	2,43	1,01	1,05
		2015	2,57	1,01	1,05
		2016	2,48	1	1,05
		2017	2,41	1	1,05
5	Asuransi Multi Artha Guna (AMAG)	2013	3,21	1,01	1,04
		2014	2,91	1,01	1,04
		2015	2,71	1	1,05
		2016	1,95	1	1,05
		2017	1,78	1	1,05
6	Pacific Strategic Financial (APIC)	2013	1,59	1	1,04
		2014	2,39	1	1,04
		2015	2,05	1	1,04
		2016	1,94	1	1,05
		2017	2,28	1	1,05
7	Arthavest Tbk (ARTA)	2013	1,9	1	1,05
		2014	1,76	1	1,05
		2015	0,64	1	1,05
		2016	1,12	1	1,05
		2017	1,74	1	1,05
8	Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2013	2,05	1	1,04
		2014	1,3	1	1,04
		2015	1,29	1	1,04

		2016	0,59	1	1,03
		2017	1,07	1	1,03
9	Asuransi Bintang Tbk (ASBI)	2013	2,23	1,01	1,05
		2014	1,5	1	1,05
		2015	2,39	1,01	1,04
		2016	1,71	1	1,05
		2017	1,35	1	1,05
10	Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)	2013	1,73	1,01	1,06
		2014	1,67	1,01	1,06
		2015	1,74	1,01	1,06
		2016	1,92	1,01	1,06
		2017	1,93	1,01	1,06
11	Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT)	2013	1,67	1	1,04
		2014	2,36	1	1,04
		2015	2,14	1	1,04
		2016	2,36	1,01	1,04
		2017	2,25	1	1,05
12	Asuransi Ramayana Tbk (ASRM)	2013	1,7	1,01	1,06
		2014	2,05	1,01	1,06
		2015	2,12	1,01	1,06
		2016	2,1	1,01	1,06
		2017	2,07	1,01	1,06
13	Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)	2013	2,06	1	1,04
		2014	1,31	1	1,04
		2015	1,09	1	1,04
		2016	1,43	1	1,04
		2017	1,77	1	1,04
14	Astra Otoparts Tbk (AUTO)	2013	2,9	1	1,07
		2014	2,58	1	1,07
		2015	1,5	1	1,06
		2016	1,82	1	1,06
		2017	1,93	1	1,06
15	Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)	2013	0,99	1	1,04
		2014	0,9	1	1,04
		2015	0,87	1	1,04
		2016	0,81	1	1,04
		2017	0,73	1,01	1,04
16	Sepatu Bata Tbk (BATA)	2013	2,55	1	1,06
		2014	3,02	1,01	1,06

		2015	4,04	1,01	1,05
		2016	2,29	1	1,05
		2017	2,5	1	1,05
17	Bank Bukopin Tbk (BBKP)	2013	1,16	1,01	1,05
		2014	0,96	1	1,05
		2015	1,01	1	1,05
		2016	1,01	1	1,05
		2017	0,36	1	1,05
18	Buana Finance Tbk (BBLD)	2013	1,9	1	1,06
		2014	1,76	1,01	1,06
		2015	1,62	1	1,06
		2016	1,21	1	1,05
		2017	1,23	1	1,05
19	Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)	2013	1,97	1,01	1,06
		2014	1,65	1	1,06
		2015	1,6	1	1,06
		2016	1,3	1	1,06
		2017	1,49	1	1,06
20	Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP)	2013	1,02	1	1,06
		2014	1,01	1	1,06
		2015	0,88	1	1,06
		2016	0,33	1	1,06
		2017	3,05	1,01	1,06
21	Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)	2013	1,5	1,01	1,07
		2014	1,17	1	1,07
		2015	1,14	1	1,07
		2016	1,26	1	1,07
		2017	1,53	1	1,07
22	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST)	2013	4,71	1,01	1,05
		2014	3,27	1,01	1,05
		2015	2,14	1	1,05
		2016	2,54	1	1,04
		2017	2,91	1	1,04
23	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST)	2013	2,48	1,01	1,04
		2014	2,48	1,01	1,04
		2015	2,35	1,01	1,05
		2016	2,53	1,01	1,05
		2017	2,68	1,01	1,05
24	BPD Jawa Timur	2013	1,58	1,01	1,05

	(BJTM)	2014	1,57	1,01	1,05
		2015	1,44	1,01	1,05
		2016	1,55	1,01	1,05
		2017	1,5	1,01	1,05
25	Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)	2013	0,87	1	1,05
		2014	0,71	1	1,05
		2015	0,87	1	1,05
		2016	1,11	1	1,05
		2017	1,07	1	1,05

Bedasarkan latar belakang di atas,penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang bertopik tentang “**Analisis Pengaruh Retun On Asset dan Return On Equity terhadap volatilitas harga saham perusahaan index kompas 100 yang terdaftar di BEI**”

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh *Return On Asset*
2. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh *Return On Equity*
3. Pergerakan harga saham dipengaruhi bersamaan oleh *Return On Asset* dan *Return On Equity*

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan terjadinya kesalahpahaman,maka penulis membatasi masalah yaitu :

1. Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan index kompas 100 yang listing pada bursa efek Indonesia sebelum periode 2013 sampai 2017

2. Tahun yang diteliti adalah tahun 2013 sampai tahun 2017
3. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang tanggal tutup bukunya sama, yaitu tanggal 31 desember setiap tahunnya.
4. Terdapat data yang dibutuhkan dalam penelitian

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan index 100 yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan index 100 yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
3. Apakah *Return On Asset* dan *Return On Equity Secara* bersama-sama berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan index 100 yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ditulis oleh penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui *Return On Asset* terhadap volatilitas harga saham perusahaan index 100 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

2. Untuk mengetahui *Return On Equity* terhadap volatilitas harga saham perusahaan index Kompas 100 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap volatilitas harga saham perusahaan index Kompas 100 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan khususnya pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap volatilitas harga saham

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini dapat memberi masukan dalam menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity* untuk mengendalikan volatilitas harga saham

2. Bagi para investor

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan dimana para investor dalam menginvestasikan dana ke dalam perusahaan

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberi wawasan dan pengetahuan khususnya pada *Return On Asset* dan *Return On Equity* untuk mengendalikan volatilitas harga saham

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

Perlunya menganalisis laporan keuangan agar dapat memperluas serta mempertautkan data yang akan disuguhkan dalam laporan keuangan sehingga dapat menggali dan menyingkap berbagai hal yang belum terungkap di dalamnya. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menilai suatu tingkat kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan.

Berikut ini adalah beberapa guna dari menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut (Sugiono, 2009, p. 11)

1. Dapat membeli informasi lebih dalam tentang laporan keuangan terkait.
2. Jika ada suatu hal yang tidak selaras dalam hubungannya dengan laporan keuangan melalui analisis laporan keuangan dapat di ungkapkan secara langsung.
3. Para pengambil keputusan dapat melihat informasi yang telah disajikan melalui analisis laporan keuangan.
4. Digunakan sebagai alat perbandingan antara satu perusahaan dengan emiten lainnya secara gaya industri (vertikal)
5. Melihat bagaimana konteks dalam perusahaan dan memahaminya.
6. Memprediksi lingkungan perusahaan di masa mendatang

Tujuan analisis laporan keuangan secara garis besar adalah sebagai berikut (Sugiono, 2009, p. 11) :

1. *Screening* (sarana informasi)

Analisis ini hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangan. Jadi seorang analis tidak perlu *monitoring* ke lapangan untuk mengerti situasi serta konteks emiten yang dianalisa.

2. *Understanding* (pemahaman)

Analisa dilakukan dengan cara mengetahui perusahaan, seperti bagaimana iklim keuangannya, dan sektor usahanya serta imbal balik dari usahanya

3. *Forecasting* (peramalan)

Analisa dengan cara meramalkan suatu kondisi perusahaan dimasa mendatang

4. *Diagnosis* (diagnosa)

Analisa memungkinkan untuk dapat melihat potensial terjadi persoalan baik dalam manajemen ataupun persoalan lainnya diluar perusahaan

5. *Evaluation* (evaluasi)

Analisa dapat membandingkan serta mempertimbangkan bagaimana kapasitas suatu emiten termasuk manajemen untuk meningkatkan kualitas perusahaan serta kedayagunaannya.

2.1.1 Return On Asset

Return On Asset atau yang lebih dikenal dengan ROA, adalah berupa instrument suatu entitas yang mengukur bagaimana kinerjanya dalam memperoleh profit selain itu ROA juga mengukur seberapa mampu suatu perusahaan untuk memperoleh profit dengan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2011, p. 115). Dorongan animo investor terhadap saham emiten yang berpengaruh semakin melonjak pada

ekskalasi harga saham perusahaan tersebut.ROA merupakan pengukuran efektifitas suatu entitas dalam menghasilkan laba yang memperdayakan aset tetap guna kegiatan operasi.kinerja perusahaan semakin baik apabila persentase ROA pun semakin besar,hal ini diikuti dengan meningkatnya pengembalian investasi (*return*) semakin besar (Prapaska, 2012).

Variabel *Return On Asset* merupakan variabel yang perlu dikelola dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi.Rasio ini bentuk pengukuran kadar profitabilitas diamati dari berapa kuantitas kekayaan yang dipunya.Kriteria melihat keberhasilan variabel ini dapat dilihat jika rasio semakin tinggi maka semakin baik. (Wibowo, 2010, p. 143)

Ahli lain menyatakan ROA menakar tingkat imbal balik dari kegiatan bisnis atas segala aset dimiliki,jadi rasio ini memberi suatu gambaran tentang efesiensi pada aspek dana yang digunakan dalam oprasional perusahaan.Atas dasar inilah maka rasio ROA juga sering disebut dengan istilah *Returnn On Investment* menurut (Sugiono, 2010, p. 80).Raio ini dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$(Return On Asset) ROA = \frac{Laba Bersih}{Total aktiva} \quad \mathbf{2.1 \text{ Rumus ROA}}$$

Meskipun tinjauan penilaian ROA dapat menggunakan perbandingan laba bersih terhadap total aktiva ,namun sudut pandang lain dapat juga dilihat dari hasil pengembalian harta.Pada tinjauan ini pengembalian harta ROA merupakan komparasi untung dengan banyak kekayaan keseluruhan,komparasi dari rasio-rasio tersebut ialah parameter kadar keuntung, hal ini ditinjau dari kuantitas harta yang dimilikinya.Cara melihat keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset ini

adalah semakin melonjak *value* rasio tersebut semakin bagus, dengan semakin rendah semakin buruk. (Wibowo, 2012, p. 170)

2.1.2 Return On Equity

Return on equity dapat dapat menjadi suatu ukuran seberapa jauh suatu perseoran cakap mengelola *net worth* secara dayaguna (Sawir 2009:20). Dengan ROE dapat mengetahui hak pemilik modal (saham) yang diperoleh dari keuntungan. Ukurannya adalah tinggi nilai dari ROE dapat memperlihatkan seberapa efisien perusahaan (*emiten*) dapat mengelola modalnya sendiri guna memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal mereka, maka kemungkinan besar perusahaannya mengalami naiknya return sahamnya hal ini berdasarkan riset dari Legiman, *et.al* (2015) Carlo (2014).

Penanam modal tentu terpicat untuk memantau kapasitas *reborn* yang dialokasikan emiten atas ekuitas yang dipunya. Investor bisa menakar bagaimana kualitas perusahaan mengkhasiatkan prospek investasi yang didonasikan dari kepemilikan dengan memakai *Return on Equity*. ROE melambangkan rasio yang dipakai guna menakar besarnya profit yang ada porsi pendonasi untuk kepemilikan guna didonasikan pada perseroan. (Kasmir, 2011, p. 116). Dengan melonjaknya ROE, maka akan timbul animo investor untuk emiten sehingga *Demand* atas saham melonjak pesat dengan akan meningkatkan harga saham emiten tersebut.

$$(Return\ On\ Equity)\ ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \quad 2.2\ Rumus\ ROE$$

Hasil *feedback* ekuitas atau ROE atau perolehan ekuitas sendiri ialah rasio untuk menakar laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas sendiri. Ini didefinisikan *stake holder* perusahaan semakin kuat, seperti itu pula sebaliknya. Rumus ROE dapat dijabarkan sebagai berikut (Kasmir, 2011):

$$(Return\ On\ Equity)\ ROE = \frac{Earning\ after\ Interest\ and\ Tax}{Equity} \quad \mathbf{2.3\ Rumus\ ROE}$$

2.1.3 Volatilitas Harga Saham

Saham bisa dinyatakan sinyal keterlibatan atau hak pribadi atau badan di satu emiten, sesuai kuota yang tertera pada saham (Widiatmodjo, 2010, p. 54). Harga saham yang dibubuhkan yakni pada *closing price* tiap akhir tahun 2013-2017 dengan harga saham yang tertera di laporan keuangan

Untuk menakar satu saham dapat ditinjau volatilitas harga saham tersebut, seperti dinamika melonjak atau merosotnya harga saham di bursa efek yakni makna volatilitas harga saham. Harga dari saham yang mempunyai volatilitas besar dapat beralih sekali waktu dengan metamorfosisnya pelik untuk diproyeksikan. Volatilitas harga saham dipengaruhi oleh beberapa factor. Aspek ini dibagi dalam 2 kelompok, yaitu aspek mikro dengan makro perusahaan. Aspek mikro meliputi perkembangan aset, perkembangan laba, arus kas, ROE, penyingkapan sukarela, penyingkapan informasi, dividen dengan perkembangan perusahaan. Sedangkan aspek makro melingkupi inflasi, suku bunga serta nilai tukar.

Peralihan harga saham adalah volatilitas dari harga saham sebagai *impresi* dari adanya data aktual yang berimbas ke harga saham, harga saham tersebut kemudian dikomparasi dengan harga saham fase sebelumnya (Jogiyanto, 2010, p.

383). Pada prinsipnya saham merupakan bentuk penyertaan modal dalam suatu aktivitas bisnis. Penyertaan modal tersebut dihitung dalam hitungan persentase saham sebuah perusahaan biasanya dimiliki oleh beberapa orang pemegang saham. Dalam perkembangannya, sebuah perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dengan juga bisa mengalami kerugian. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan secara terus menerus maka pemegang saham sebagai pemilik perusahaan tersebut berhak untuk mendapatkan pembagian keuntungan sesuai dengan persentase kepemilikannya. Pembagian keuntungan tersebut hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja sehingga jika suatu saat pemegang saham membutuhkan dana tunai maka saham hanya bisa dicairkan jika ada pihak lain yang bersedia membelinya. Jika pihak lain tersebut melihat bahwa prospek dengan masa depan perusahaan bagus, maka mereka berani membeli dengan harga yang tinggi dan cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu. Sebaliknya, jika pihak lain tersebut melihat prospek dengan masa depan perusahaan kurang bagus maka mereka hanya akan berani membeli saham dengan harga rendah

Perbedaan pandangan dengan penilaian terhadap suatu perusahaan mengenai perkembangannya pada masa mendatang menyebabkan harga saham sebuah perusahaan naik dan turun setiap saat. Harga saham yang selalu naik dan turun ini dijadikan oleh sebagian orang yang memiliki kelebihan dana sebagai sarana investasi. Semakin banyak orang yang tertarik dengan instrumen investasi ini maka harga saham juga akan memiliki kecenderungan semakin naik dari waktu ke waktu.

2.1.3.1 Pendekatan Penilaian Saham

Daya guna menjabarkan bagaimana menjumlah harga saham yang seharusnya, telah dilakukan oleh setiap analisis mengarah pada *feedback* yang apik, para analisis keuangan selalu berhubungan dengan pemantauan terhadap naik turunnya pergerakan harga saham. Namun hal berat bagi investor untuk terus menaklukan pasar dengan mendapat *feedback* di atas normal. Sebenarnya aspek tersebut sederhana untuk dipahami. Pada tahap ini terdapat masalah yaitu bagaimana mengaplikasikan aspek tersebut ke dalam suatu model perhitungan yang tepat untuk menseleksi saham (Halim, 2010, p. 20)

Model penjabaran melambangkan suatu metode untuk mengalihkan gugus variabel perusahaan, ibarat penjualan, laba, dengan dividen yang diamati oleh para analisis. Berdasarkan data tersebut kemudian dijadikan perkiraan tentang harga saham untuk periode berikutnya, Perhitungan ini dapat dialokasi dalam kategori dua kelompok besar yaitu analisis fundamental dengan analisis teknikal.

Analisis ini ialah perbandingan antara kadar interen suatu saham dengan harga pasarnya guna menindaklanjuti apakah harga pasar saham tersebut pantas dengan merefleksikan kadar interennya. Konsep dengan metode ini ialah, diakibatkan dari kapasitas perseroan. Kapasitas perseroan diakibatkan dari kondisi industri dengan perekonomian secara makro. (Halim, 2010, p. 9).

Analisis teknikal dilakukan dengan cara mengatensi peralihan harga saham itu sendiri sewaktu-waktu. Dalam analisis ini para analisis beropini bahwa harga didefinisikan oleh penawaran dengan permintaan terhadap harga saham itu sendiri (Halim, 2010, p. 29)

2.1.3.2 Nilai Buku,Harga Pasar,dan Nilai Intrinsik Saham

Penilaian sebuah saham menjadi suatu yang paling signifikan dari kebutuhan suatu investasi,Sebelum investor menentukan untuk memutuskan untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya,mereka harus menentukan nilai buku saham yang bersangkutan dengan membandingkan dengan harga yang ditawarkan.Nilai buku saham merefleksikan *value* perusahaan atau kualitas perusahaan,dengan kadar perusahaan terlihat pada kualitas kekayaan bersih ekonomi yang dimilikinya.Nilai buku saham bersifat dinamis tergantung pada peralihan nilai kekayaan bersih ekonomi pada suatu saat tertentu.(Halim, 2010, p. 20).

Bedasarkan penjelasan diatas,dari ketiga kadar tersebut investor atau para pemilik interes pada harga pasar dengan kadar intrinsik selaku konteks dalam pengutipan dekrit untuk membeli atau mejual saham dengan *undervalued*. (Halim, 2010, p. 20).

Selain tinjauan dari nilai buku,dengan kadar intrinsik banyak aspek eksternal yang sifatnya eksklusif mempengaruhi harga saham.Aspek asing yakni ,kebijakan pemerintah,kadar suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indosesia),nilai mata uang asing khususnya dollar,sentiment negative harga minyak dunia,pajak dengan situasi politik dalam suatu negara.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut

(Ilmiyono, 2017) dalam riset yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan dan Aspek Ekonomi Makro Dalam Memprediksi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Subsektor Industri *Food And Beverages* dalam riset ini didapat hasil sebagai berikut ROA secara segmental tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, Hasil dari riset ini arus kas bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

(Kumaidi, Nadia Asandimitra, 2017) melakukan riset dengan judul Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, dan LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Bei Periode 2011–2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil dan Kapitalisasi Besar). Dalam riset ini dihasilkan bahwa *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Kap. Besar, karena dalam riset ini, ROA Kap. Kecil tidak menjadi tolok ukur atas kinerja keuangan perusahaan. *Return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham ROE Kap. Besar, karena dalam riset ini.

(Yulia Purnamawati, Fery Panjaitan, 2017) melakukan riset yang berjudul Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016). Hasil risetnya adalah ROA tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi (secara segmental),

(Nikita Vireyto, 2017) melakukan riset dengan judul Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang *Listed* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016). Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham. Berdasarkan pada hasil uji t-test didapatkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*.

(Agung Anugrah, 2016) melakukan riset dengan judul Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Price To Book Value* Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2011-2015). Dengan hasil riset adalah *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.

(Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, 2017) meneliti Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Dalam riset ini diperoleh hasil *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham, *Return on Equity* tidak memiliki

pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

(I Ketut Tantra Riana, 2015) meneliti dengan judul Peran EPS Dalam Memediasi Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI. Hasil dari riset tersebut adalah *Return On Equity* (ROE) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS). Ini berarti setiap peningkatan ROE akan mengakibatkan EPS ikut meningkat, *Return On Equity* (ROE) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Ini berarti setiap peningkatan ROE akan mengakibatkan Harga Saham menjadi menurun. pengaruh *Return On Equity* (ROE) pada Harga Saham. Artinya besarnya pengaruh ROE ke Harga Saham yang secara langsung berpengaruh negatif, namun setelah adanya EPS sebagai variable mediasi pengaruhnya menjadi positif.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

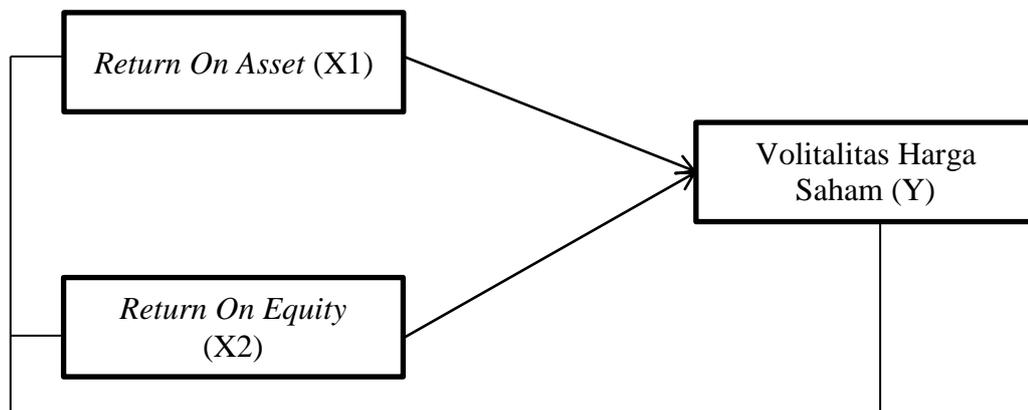
No	Judul penelitian / Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro Dalam Memprediksi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Subsektor Industri <i>Food And Beverages.</i> / (Ilmiyono, 2017)	Kinerja keuangan, Faktor Ekonomi Makro, dan Harga Saham	ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada volatilitas harga saham,
2	Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, dan LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Bei Periode 2011–2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil dan Kapitalisasi Besar) / (Kumaidi, Nadia Asandimitra, 2017)	<i>Return On Equity</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Divident Payout Ratio</i> (DPR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan Harga Saham	<i>Return on Asset</i> (ROA) Kap. Kecil tidak menjadi tolok ukur atas kinerja keuangan perusahaan. <i>Return on equity</i> (ROE), tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham ROE Kap. Besar
3	Analisis Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning</i>	ROA tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi (secara

	Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016) / (Yulia Purnamawati, Fery Panjaitan, 2017)	<i>Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM) dan Harga Saham</i>	parsial),
4	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016). / (Nikita Vireyto, 2017)	<i>Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share dan Harga Saham</i>	<i>Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share</i> mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham
5	Analisis Pengaruh <i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Price To Book Value</i> Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2011-2015) / (Agung Anugrah, 2016)	<i>Return On Equity (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Price To Book Value (PTB) dan Return</i>	<i>Return On Equity (ROE)</i> memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.
6	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin</i>	<i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE),</i>	<i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh pada fluktuasi harga saham.

	(NPM), Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015/(Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, 2017)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan Harga Saham	<i>Return on Equity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45
7	Peran EPS Dalam Memediasi Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI. / (I Ketut Tantra Riana, 2015)	EPS, ROE, dan Harga Saham	<i>Return On Equity</i> (ROE) secara signifikan berpengaruh positif pada <i>Earning Per Share</i> (EPS)

2.3 Kerangka Pemikiran

Bedasarkan hasil latar belakang masalah dan landasan teori yang dikemukakan diatas,maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap volatilitas harga saham.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Bedasarkan kerangka pemikiran diatas,hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

1. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham
2. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham
3. *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ialah riset berhubungan bermaksud untuk mendefinisikan afiliasi serta impresi variabel. Riset ini menguji coba dampak *return on asset* dan *return on equity* terhadap volatilitas harga saham perusahaan index Kompas 100 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

Riset ini termasuk riset lapangan karena riset ini mengutip representasi dari suatu komunitas dan menghimpun data yang dibutuhkan kaidah memperoleh informasi riset berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari bursa efek Indonesia dengan periode riset 2013-2017.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel ini kerap dikatakan serupa variabel bebas. Variabel bebas yakni variabel yang mengontrol asal mula peralihan (Sugiono, 2016, p. 39). Di riset ini variabel independennya adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

3.2.1.1 Return On Asset

Menurut Sugiono (Sugiono, 2009, p. 80) *return on asset* (ROA) menakar tingkat pengambilan bidang usaha untuk segala kapital. Rasio ini menggambarkan kedayagunaan pada substansi yang dipakai perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Karena hal tersebut acap kali rasio ini dituturkan *return on investment* sedangkan opini (Wibowo, 2010, p. 170), hasil imbal balik dari kekayaan (*return on asset*) ialah komparasi antara kapital dengan kekayaan, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah substansi yang dipunya.Indikatornya semakin besar rasio tersebut semakin apik.

3.2.1.2 Return On Equity

Pemikiran (Sugiono, 2009, p. 81), *Return On Equity* (ROE), menakar tingkat imbal balik dari bisnis atas semua ekuitas yang dimiliki. ROE adalah salah satu parameter yang dipakai untuk menakar pencapaian bidang usaha yang di jalani.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Tingkat ROE yang mengalami peningkatan pesat akan semakin menguntungkan pemegang saham.

3.2.2 Variabel Dependen

Aspek terikat ialah aspek yang memengaruhi menjadi efek karena keberadaan variabel bebas.Di riset ini variabel terikatnya yakni Volatilitas Harga Saham.

3.2.2.1 Volatilitas Harga Saham

Andil saham ialah secarik kertas menguraikan yakni pemegang kertas tersebut adalah andilnya (berapapun bagiannya) berasal dari perseroan yang membuat kertas (saham) tersebut, sesuai kuota kepemilikan tercetak pada andilnya. (Widioatmodjo, 2013, p. 54).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Operasional	Indikator	Skala
<i>Return On Asset (X1)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i> mengukur tingkat aset dipunya. Rasio ini menggambarkan ketepatan substansi perusahaan. (Sugiono, 2009, p. 81)	$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
<i>Return On Equity (X2)</i>	ROE ialah indikator untuk menakar tercapainya bidang usaha (Sugiono, 2009, p. 81)	$ROE = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
Volatilitas harga saham (Y)	Sebagai sinyal penyertaan pemikiran seseorang atau badan dalam suatu entitas Saham ialah secarik kertas yang menginterpretasikan pemilik andil tersebut ialah mempunyai andil (semanapun pangsanya) tercantum. (Widiatmodjo, 2013, p. 54)	Fluktuasi Harga saham	Rasio

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan pokok bahasan riset, bila riset ingin meneliti semua komposisi dalam area risetnya. Riset dengan menggunakan sampel adalah

lebih ekonomis dikomparasi riset dengan memakai sampel riset cacah. Seumpama hendak meriset sebagai dari populasi, riset dikatakan dengan riset sampel, (Lubis, 2012, p. 122).

Populasi dalam riset ini adalah perusahaan yang *listing* di indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah sepenggal yang diriset. Dinamakan penelitian apabila kita maksudkan riset ini akan digenerasikan dengan hasil penelitian sampel. Abstraksi yakni memetik inti riset untuk perihal legal bagi populasi sebuah riset dapat dinyatakan riset sampel bila keberadaan subjek. Bila subjek populasi bukan seragam, maka intinya tak cakup dilegalkan semua populasi (hasilnya tak bisa diseragamkan). (Lubis, 2012, p. 124)

Pengambilan sampel dalam *research* ini memakai metode *purposive sampling method*, yaitu dengan memberi barometer sebagai berikut :

1. Perusahaan yang di jadikan sampel adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2017 per bulan Desember setiap tahunnya.
2. Perusahaan memperoleh laba pada periode penelitian (2013-2017).
3. Terdapat data yang dibutuhkan dalam penelitian

Dari barometer yang telah di terapkan, maka yang berlaku sampel dalam riset ada ini adalah sebanyak 25 perusahaan dengan jangka waktu 5 tahun sehingga data yang dipakai menjadi 125.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Macam data dalam riset yakni data kuantitatif dengan memfokuskan pada pengujian filosofi penakaran variabel riset langka dan berlaku analisa data dengan prosedur statistik data (lubis, 2012:106) data dibutuhkan dalam riset ini adalah data *Return On Asset (ROA)*.*Return On Equity(ROE)* dan harga saham periode 2013-2017.

Asal data yang dipakai ialah sumber data sekunder, Data didapat dari setiap perseroan yang selaku representatif dalam riset.

Instrumen dipakai dalam *research* ini yaitu data keuangan perseroan yang berlaku selaku sampel riset. Data keuangan didapat di Bursa Efek Indonesia.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam riset ini ialah analisis data sekunder yang dipakai dalam riset ini ialah *Financial report* Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3.5.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif statistik dipakai guna melihat deskriptif data pada variabel *mean*, kadar minimum, dan standar deviasi (priyanto, 2013:76).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik Regresi

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mencoba model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki pembagian normal atau tidak. Jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov mengindikasikan kadar signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terlokasi normal Ghozali (2016;154)

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

.Model uji regresi apik selayaknya tak timbul multikolinieritas. Jika tingkat kolineritas dapat di toleransi, yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengecek keberadaan multikolinieritas yakni memantau VIF (*variance inflation factor*), jika $VIF < 10$,. (Wijaya, 2011, p. 121).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa varian variabel berlainan untuk semua riset. *Cross section* mempunyai data yang barometernya (kecil, sedang, dan besar).

Melihat diagram plot antara kualitas prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residulnya (SRESID) adalah cara untuk melihat adanya problem heteroskedistisitas. Cara menganalisa adalah sebagai berikut (Wijaya, 2011, p. 126):

1. Dengan meihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas.
2. Pengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Model regresi yang apik ialah model regresi yang terhindar dari autokorelasi. Seumpama terjadi korelasi artinya menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi pada time series data (dalam runtun

waktu).Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Durbin (Wijaya, 2011, p. 123).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Bentuk persamaan regresi dalam riset ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad \text{Rumus 3.1 Analisis Regresi Berganda}$$

Y = Volatilitas Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi, Masing-Masing Variable X1 dan X2

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Return On Equity*

ε = *Error*

3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini mempertimbangkan ragam dari individual variable indenpenden atau jumlah variable indenpenden, serta jumlah sampel sehingga lebih akurat. Dianjurkan menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena (Wijaya, 2011, p. 97)

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t (uji parsial) dipakai guna mengetahui apakah variable indenpenden (perihal return on asset dan return on equity) berpengaruh signifikan pada

variable dependen (dalam hal ini harga saham). Pengujian dilakukan dengan:
 $\alpha = 0,05$.

Rumusan Hipotesis

Ho: variable *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara persial tidak berpengaruh signifikansi terhadap volatilitas harga saham

Ha: variable *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara persial berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

kriteria pengajuan :

1. Variable *Return On Asset I* dan *Return On Equity* secara persial berpengaruh signifikansi terhadap volatilitas harga saham. Jika signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak, dan Ha diterima.
2. Variable *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara persial tidak berpengaruh signifikansi terhadap volatilitas harga saham. Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima, dan Ha ditolak.

kriteria pengujian :

1. Jika $-t_{table} \leq \text{hitung} \leq t_{table}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya variable *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara segmental tidak berpengaruh signifikansi pada volatilitas harga saham.
2. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{table}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya variable *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara persial berpegaruh signifikansi pada volatilitas harga saham.

3.5.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Analisis F (F Hitung) dalam regresi berganda menunjukkan pengaruh beberapa variable indenpenden secara bersamaan pada variable dependen. Selain itu, fungsinya juga sebagai uji model. (Wijaya, 2011, p. 98)

Rumusan Hipotesis :

Ho: Signifikasi antara variable Return On Asset dan Return On Equity secara bersamaan pada volatilitas harga saham tidak terdapat pengaruh

Ha: Terdapat pengaruh signifikasi antara variable *Return On Asset* dan *Return On Equity* dengan bersamaan pada volatilitas harga saham.

Dengan menggunakan rumus F Hitung :

Keterangan:
$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$
 Rumus 3.3 Uji Simultan

R^2 =

K =

n = banyaknya sampel

kriteria pengajuan

1. Jika signifikasi <0,05, atau F hitung > F table, maka Ho ditolak, dan Ha diterima, yang artinya variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* secacara bersama-sama berpengaruh signifikasi terhadap volatilitas harga saham.
2. Jika signifikasi > 0,05, atau F hitung < F table, maka Ho diterima, dan Ha ditolak , yang.artinya variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity*

secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Riset dilakukan di Bursa Efek Indonesia, adanya pemilihan lokasi penelitian adalah Karena berkaitan beserta judul penelitian yaitu pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap volatilitas harga saham.

